

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Ponjong yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamatkan di Desa Koripan 1, Kelurahan Sumbergiri, Kecamatan Ponjong di Kabupaten Gunung Kidul. Jumlah remaja putri yang menjadi responden di SMK Ma'arif 1 Ponjong adalah 53 siswa.

Ponjong adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Secara umum keadaan SMK ini terletak di pojok bagian timur Kabupaten Gunung Kidul. SMK Ma'arif berdiri tahun 2008 dengan luas tanah 100 m<sup>2</sup>. SMK ini mempunyai 2 Jurusan yaitu Jurusan Otomotif Roda 4 dan Teknologi Komputer & Informatika. Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Ma'arif Ponjong adalah bapak Drs. Sugito.

#### 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik siswa di SMK Ma'arif Ponjong Gunung Kidul pada tahun 2017 disajikan pada tabel sebagai berikut :

## a. Frekuensi karakteristik responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Umur</b>	14-16 tahun	32	60,4
	17-19 tahun	21	39,6
<b>Kelas</b>	Kelas X	25	47,2
	Kelas XI	28	52,8
<b>Pendidikan Orangtua</b>	SD	21	39,6
	SMP	23	43,4
	SMA	8	15,1
	Perguruan Tinggi	1	1,9
<b>Pekerjaan Orangtua</b>	Swasta	1	1,9
	Wiraswasta	6	11,3
	Petani	37	69,8
	Lainnya	9	17,0
<b>Pengalaman Mendapat Informasi</b>	Ya	53	100,0
	Tidak	0	0
<b>Sumber Informasi</b>	Koran	3	5,7
	Majalah	2	3,8
	Buku	3	5,7
	Televisi	10	18,9
	Radio	0	0
	Internet	8	15,1
	Tenaga Kesehatan	27	50,9
	Temannya	0	0
	Orangtua Bapak	0	0
	Orangtua Ibu	0	0
Guru	0	0	
<b>Pengetahuan</b>	Ya	24	45,3
	Tidak	29	54,7
<b>Total</b>		53	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia diantara 14-16 tahun yaitu sebanyak 32 responden (60,4%). Pendidikan terakhir orang tua responden yaitu sebagian besar SD sebanyak 21 responden (39,6%) dan mayoritas pekerjaan orang tua responden yaitu Petani sebanyak 37 responden (69,8%). Semua responden mendapat informasi tentang dampak pernikahan dini yaitu sebanyak 53 responden (100%), sebagian

besar sumber informasi responden didapatkan dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 27 responden (50,9%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

#### a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dideskripsikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Siswa SMK Ma'arif Ponjong**

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Dampak Pernikahan Dini	22	41,5	24	45,3	7	13,2	53	100
Dampak Biologis	21	39,6	23	43,4	9	17,0	53	100
Dampak Psikologis	34	64,2	14	26,4	5	9,4	53	100

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 53 responden pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 responden (45,3%), pengetahuan remaja putri tentang dampak biologis pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi 23 responden (43,4%) dan pengetahuan remaja putri tentang dampak psikologis pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 34 responden (64,2%).

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Siswa di SMK Ma'arif Ponjong

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Ma'arif Ponjong dapat diperoleh pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (45,3%).

Pengetahuan adalah hasil rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyamanyang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan dimasa depan (Ariani, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa sebagian besar responden berusia diantara 14-16 tahun yaitu sebanyak 32 responden (60,4%). Dan sebagian besar pengetahuan dampak pernikahan dini sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (45,3%). Penulis berpendapat bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh umur. Karena pengalaman yang didapatkan oleh responden yang berumur 14-16 masih kurang. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman orang disekitar dimana ada kehamilan dan persalianannya tidak bermasalah meskipun menikah dini. Sehingga pengetahuannya kurang lengkap dan hanya pada kategori cukup saja. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah (Christiani, 2013). Semakin tua seseorang maka akan semakin banyak pula pengalaman-pengalaman yang didapatkan selama hidupnya dan pengalaman ini tentu akan meningkatkan pengetahuan (Notoatmojo, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa sebagian besar responden berusia diantara 14-16 tahun yaitu sebanyak 32 responden (60,4%). Remaja pada usia ini termasuk remaja madya atau pertengahan, tahapan tumbuh kembang yang sedang dialami remaja pertengahan seperti mencari identitas diri, mulai tertarik pada lawan jenis, kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) semakin berkembang, berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual, telah merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru walaupun beresiko seperti seks bebas, dan merasa berada dalam kondisi kebingungan karena belum bisa melakukan keputusan (Widyastuti, 2009). Salah satu keputusan tersebut dapat dilihat ketika remaja putri diminta untuk mengisi kuesioner mengenai pengetahuan tentang pernikahan dini, mereka tampak kebingungan dalam mengambil keputusan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar responden dalam kategori berpengetahuan cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar reponden penduduk desa setempat yang jauh dari kota Gunung Kidul dan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Peneliti berasumsi faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu lingkungan dan budaya. Dimana segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dilingkungan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena adanya interaksi atau timbal balik ataupun tidak ada respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Christiani, 2013).

Adapun pengaruh pengetahuan dari faktor budaya yaitu budaya dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat. Karena orang tua berasumsi bahwa takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan. Dan adanya anggapan jika anak gadis belum menikah dianggap sebagai aib keluarga. Banyak didaerah ditemukan

pandangan yang salah misalnya kedewasaan seseorang dinilai dari status perkawinan, status janda lebih baik daripada perawan tua. Sehingga dapat mempengaruhi sikap dan kepercayaan responden. Budaya adalah tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan (Lestari, 2015).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Noer (2016) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul” dengan jumlah sampel 40 responden dan didapatkan sebanyak 16 responden (40,0%) berpengetahuan baik, 17 responden (42,5%) berpengetahuan cukup 7 responden (17,5%) berpengetahuan kurang.

## **2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Biologis Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Siswa di SMK Ma'arif Ponjong**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Ma'arif Ponjong dapat diperoleh pengetahuan remaja putri tentang dampak biologis pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (43,4%).

Penulis berpendapat bahwa responden mayoritas berpengetahuan cukup dipengaruhi oleh banyaknya responden yang telah mendapat informasi. Tetapi masih banyak responden yang belum mengetahui pengetahuan dampak pernikahan dini bagi kesehatan. Dapat dilihat dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak mengetahui dampak pernikahan dini sebanyak 29 responden (54,7%).

Dilihat dari hasil penelitian sebagian besar pendidikan orang tua terakhir adalah SMP 23 responden (43,4%) dan SD 21 responden (39,6%). Penulis berpendapat hal ini sangat mempengaruhi pengetahuan responden. Dikarenakan orang tua mempunyai peranan yang penting dalam memberikan perhatian dan informasi mengenai

kesehatan reproduksi khususnya tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan agar remaja lebih mengerti dan dapat menerima serta dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada masa remaja tengah ini. Karena anak biasanya membutuhkan informasi mengenai hal yang dibutuhkan terutama masalah yang bersifat privasi dari orang tua, guru dan teman sebaya. Namun kadang kala informasi yang diberikan orang tua sangat terbatas dikarenakan oleh keterbatasan pendidikan dan membicarakan masalah seks terutama dampak pernikahan di usia dini masih dianggap tabu (Handayani, 2015).

Hal ini sangat mempengaruhi pengetahuan responden. Karena anak biasanya membutuhkan informasi mengenai hal yang dibutuhkan terutama masalah yang bersifat privasi dari orang tua, guru dan teman sebaya. Namun kadangkala informasi yang diberikan orang tua sangat terbatas dikarenakan oleh keterbatasan pendidikan dan membicarakan masalah seks terutama dampak pernikahan di usia dini masih dianggap tabu.

Responden dengan pengetahuan cukup dapat dikarenakan remaja putri belum sepenuhnya mengerti tentang apa itu pernikahan dini, hal ini dapat dikarenakan kurangnya informasi mengenai pernikahan dini serta kurangnya pendidikan seksual yang diperoleh dari keluarga, teman maupun sekolah (Handayani, 2014).

Dapat dilihat dari hasil penelitian pekerjaan orang tua responden sebagian besar yaitu petani sebanyak 37 responden (69,8%). Penulis berpendapat bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua karena dari hasil penelitian yang mayoritas bekerja sebagai petani lebih sering bertemu dengan sesama petani desa yang sebagian besar juga pendidikan terakhir SD dan SMP yang pendidikan terakhir orang tua mempengaruhi pengetahuan responden.

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berintraksi dengan orang lain

lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain (Ratnawati, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informasi yang diterima responden adalah tenaga kesehatan 27 responden (50,9%) dan media elektronik 18 responden (34,0%). Dan sebagian kecil sumber informasi yang diperoleh responden adalah majalah sebanyak 2 responden (3,8%), koran dan majalah masing-masing sebanyak 3 responden (5,7%).

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dalam karakteristik yang ada dalam kuisioner, sumber informasi tidak didapatkan dari orang tua. Dalam hal ini orang tua dan pendidikan orang tua sangat berperan penting dalam pemberian sumber informasi tentang kesehatan reproduksi. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak mampu menjelaskan pengawasan yang baik dan penjelasan yang bijak serta bersikap kaku dalam membicarakan mengenai kesehatan reproduksi dan akan membuat remaja bertambah bingung dan salah mengartikan penjelasan tersebut (Rosnamawar, 2010).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Penelitian Noer (2016) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul” dengan jumlah sampel 40 responden sebagian besar berpengetahuan cukup dengan jumlah responden 15 responden (37,5%).

### **3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Psikologis Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Siswa di SMK Ma'arif Ponjong**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Ma'arif Ponjong dapat diperoleh pengetahuan remaja putri tentang dampak psikologis



pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi mayoritas sebanyak 34 responden (64,2%) berpengetahuan baik.

Pengetahuan tersebut dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Semenjak adanya sejarah kehidupan manusia di bumi ini, manusia sendiri telah berusaha mengumpulkan fakta. Dari fakta-fakta ini kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori, sesuai dengan fakta yang telah dikumpulkan (Notoatmodjo, 2012).

Penulis berpendapat responden dengan pengetahuan baik memiliki pengetahuan yang luas tentang dampak psikologis pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Dapat dilihat dari hasil penelitian oleh banyaknya responden yang pernah memperoleh informasi yaitu sebanyak 53 responden (100%). Hal ini dikarenakan akses yang mudah dalam memperoleh informasi tersebut baik yang berasal dari media elektronik 18 responden (34,0%) dan tenaga kesehatan 27 responden (50,9%). Dan di sekolah tersebut sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang dampak psikologis pernikahan dini. Penulis berasumsi bahwa informasi yang disampaikan dari tenaga kesehatan lebih dapat dipercaya dan diterima oleh siswa karena penyuluhan disampaikan langsung oleh tenaga kesehatan yang lebih berkompeten di dalam bidangnya.

Psikologis adalah apa yang dipelajari seperti pemahaman dan pengertian tentang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Sunaryo, 2007). Penulis berasumsi bahwa informasi dampak psikologi juga mudah diterima oleh siswa karena psikologi lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Penelitian Ely (2016) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul” dengan jumlah sampel 40

responden sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah responden 31 (77,5%).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam pengisian menjawab kuesioner responden masih berkerjasama dengan teman yang lain, sehingga jawaban responden kemungkinan dapat sama dengan jawaban responden yang lain dan dapat menyebabkan persamaan pada hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA